

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sekelompok dua orang atau lebih dari dua orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesannya secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan tersebut secara langsung. Menurut De Vito komunikasi interpersonal adalah pesan yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain dengan efek pesannya secara langsung. Dalam proses komunikasi interpersonal hubungan antara komunikan dan komunikator sangat berpengaruh besar dikarenakan proses inilah yang akan disebut dengan proses komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang tidak hanya mendorong perkembangan pada manusia yang utuh, namun juga dapat menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam sebuah kelompok sosial. (De Vito, 1997)

Menurut para ahli pakar komunikasi, model komunikasi interpersonal memiliki beberapa model. Model itu dalam penelitian ini digunakan model Komunikasi Lasswell. Model komunikasi Lasswell merupakan salah satu model komunikasi linear yang dikembangkan langsung oleh pakar ahli komunikasi yaitu Harold D. Lasswell (1948). Model komunikasi ini menggunakan metode pertanyaan penting yang dapat menjawab tentang situasi komunikasi yaitu *Who says – What – In what channel – To whom – What what effect*. Dari model pertanyaan tersebut dapat menunjukkan bahwa gambaran proses komunikasi massa, namun menurut Barbour dan Goldberg (1974) model ini dapat digunakan untuk menganalisis situasi komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. (Harold D. Lasswell – 1948)

Pada penelitian ini menggunakan model komunikasi interpersonal karena sesuai dengan judul yang dituju proses komunikasi anak dan orang tua merupakan komunikasi dua arah atau dua orang bisa disebut juga dengan komunikasi oleh beberapa sekelompok orang. Karena proses komunikasi anak berlangsung dengan dua orang yaitu ayah dan ibu. Dengan proses komunikasi anak dengan orang tuanya dapat menumbuhkan hasil pembentukan karakter pada tumbuh kembang anak dalam menyikapi sebuah masalah, mengambil keputusan dan hal kemandirian lain yang didapatkan anak dari komunikasi dengan kedua orang tuanya.

Dikarenakan dengan seiring berkembangnya zaman pada saat ini pembentukan prilaku kemandirian anak sangat dibutuhkan sekali, berbagai cara telah dilakukan orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya dikemudian hari, dalam Pendidikan pembentukan prilaku kemandirian anak merupakan turunan dari orang tuanya bagaimana orang tua mengajarkan, mendidik, dan memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Maka dari itu contoh yang diterapkan di kehidupan anak-anak juga perlu dukungan tinggi dari orang tuanya untuk melakukan segala hal yang menyangkut dengan segala hal yang dipilih si anak.

Menurut Hetherington dalam Spencer dan Kass (1976, Rahmah 2004; Retnowati (2008) menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dalam istilah kemandirian disini bisa menunjukkan bahwa adanya kepercayaan atas sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* merupakan salah satu faktor pembentukan karakter pada siswa. Pada usia anak remaja saat ini membutuhkan kepercayaan dari orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu kemandirian ini juga bisa dapat menunjang kehidupan sang anak bagi masa depannya.

Salah satu dalam melatih kemandirian anak merupakan pembiasaan yang bisa diterapkan di kegiatan anak yang kemudian dapat menjadi pembiasaan anak untuk melakukannya. Upaya dalam melatih kemandirian anak dengan mencoba untuk sekolah di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu perkembangan didikan awal dari proses tumbuh perkembangan anak. Dalam cara Pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* dengan pembiasaan yaitu ibadah, seperti sholat berjama'ah, kesopanan pada ustad/ustadzah, pergaulan sesama santri. Sehingga akan terjalin suasana dimana santri akan hormat kepada ustad/ustadzah atau yang lebih tua.

Pada observasi pertama peneliti melihat bahwa bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Dalam proses ini untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan anak tersebut.. Maka dari itu kemampuan orang tua

dalam proses komunikasi interpersonal orang tua pada kemandirian anak harusnya sangat berkualitas, karena berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemandirian anak di lingkungan pondok pesantren.

Pada komunikasi orang tua dan anak di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School*, Sleman memiliki beberapa perbedaan dari komunikasi anak yang tinggal berada di satu kota yang sama dengan orang tua, dan beda kota dengan orang tua. Salah satu faktor dari pembentukan dari kemandirian anak dari komunikasi interpersonal yaitu pola asuh orang tua, sistem kehidupan di masyarakat, dan sistem kehidupan di Pendidikan. Maka dari itu salah satu faktor pembentukan sangat berpengaruh besar pada proses kemandirian anak tersebut. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Selain itu untuk membentuk kemandirian anak, Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman juga memiliki peraturan tersendiri untuk santri yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren tersebut, ketika anak sudah ditetapkan sebagai santri pada Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* kemudian terdapat kewajiban dari Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* dalam meningkatkan kemandirian santri, bertujuan agar mereka dapat hidup dan tinggal jauh dari kedua orang tuanya. Adapun contoh dalam meningkatkan kemandirian santri yaitu, dengan cara mendidik santri untuk merapihkan tempat tidur, mencuci pakaian secara sendiri, menjaga dan merawat barang pribadi, dan belajar mandiri lainnya. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman adalah sekolah berbasis pondok pesantren dan asrama dimana seorang siswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

## **B. Pokok Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Pokok Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Penelitian ini memfokuskan kepada komunikasi orang tua dengan anak pada proses pertumbuhan kemandirian anak di Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman.

### **2. Rumusan Masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut :**

- a. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua santri pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman?
- b. Bagaimana kemandirian santri di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman?
- c. Adakah peran komunikasi interpersonal orang tua pada pembentukan perilaku kemandirian anak di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang komunikasi interpersonal orang tua santri di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kemandirian pada santri di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman.
- c. Untuk mengetahui secara luas tentang peran komunikasi interpersonal orang tua pada pembentukan perilaku kemandirian anak di pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman.

#### 2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judulnya, manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa penting peran orang tua terhadap kemandirian anak dirumah maupun dilingkungan pondok pesantren.
- b. Untuk memberikan gambaran luas kepada seluruh tentang mendidik anaknya dengan baik, benar dan menciptakan kemandirian untuk anaknya, agar nantinya kelak suatu saat sang anak dapat menentukan pilihannya.
- c. Untuk memberikan hasil signifikan pada peranan orang tua diluar lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman dalam pembentukan perilaku kemandirian pada anak.